

PENGARUH *FOUNDER MENTALITY* DAN *LEADERSHIP CHARACTERISTIC* TERHADAP *SUSTAINABILITY* PERUSAHAAN KELUARGA PADA KOMUNITAS *FAMILY BUSINESS* UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA

Joshua Kevin Setijabudi

International Business Management, Universitas Ciputra

E-mail: Jkevin01@student.ciputra.ac.id

Abstract : *Family company is a company that is in its sustainability is related to the successor of the family and in giving strategic decision that is done by family members. Family business struggles to survive from generation to generation, in the business continuity, that is maintaining, developing and protecting the family business from generation to generation needs to be the main spotlight in a family company. Family effort struggles to be able to survive from generation to generation, even the sustainability of family business has become the main focus of family business. Business continuity in the company can be supported by several factors, one of them is founder mentality factor and leadership characteristic. Therefore, in this research, researcher wants to know whether the founder mentality factor and leadership characteristic can influence the sustainability business family that can be applied later at Sumber Alam Putra Company and family business community and 7th batch Universitas Ciputra or university year 2016. In this research, the researcher uses quantitative method, the population that is used in this research is 90 people in the Fambus community at Universitas Ciputra Surabaya, 7th batch and uses 48 people who are in the Fambus community at Universitas Ciputra Surabaya, 7th batch. Based on the overall results of the analysis and research discussion, the founder mentality and leadership characteristic towards the sustainability influences significant and implicated managerially toward the sustainability of family companies in the family business of Universitas Ciputra Surabaya.*

Keywords: *company, founder mentality, leadership characteristic, sustainability, family*

Abstrak : *Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dalam keberlanjutannya dikaitkan dengan penerus dari keluarga tersebut dan dalam pemberian keputusan strategis dilakukan oleh anggota keluarga. Usaha keluarga berjuang untuk bertahan dari generasi ke generasi, dalam keberlangsungan bisnis yakni mempertahankan, mengembangkan dan melindungi bisnis keluarga dari generasi ke generasi perlu menjadi sorotan utama dalam perusahaan keluarga. Usaha keluarga berjuang untuk dapat bertahan dari generasi ke generasi, bahkan keberlanjutan usaha keluarga telah menjadi fokus utama usaha keluarga. Keberlangsungan usaha dalam perusahaan dapat didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor founder mentality dan leadership characteristic. Sehingga penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah faktor founder mentality dan leadership characteristic dapat mempengaruhi sustainability family bisnis yang nantinya dapat diterapkan pada perusahaan Sumber Alam Putra dan komunitas family business universitas ciputra angkatan 7 atau tahun ajaran 2016. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 orang dalam komunitas Fambus di Universitas Ciputra Surabaya angkatan 7 dan menggunakan 48 orang yang berada dalam komunitas Fambus di Universitas Ciputra Surabaya angkatan 7. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pembahasan penelitian, founder mentality dan leadership characteristic terhadap sustainability berpengaruh signifikan dan terimplikasi secara manajerial terhadap keberlangsungan perusahaan keluarga pada komunitas family business universitas ciputra surabaya.*

Kata kunci : *Founder Mentality, Leadership Characteristic, Sustainability Perusahaan Keluarga*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, keberlangsungan usaha keluarga juga mengalami pasang surut, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor kegagalan keberlangsungan bisnis keluarga, antara lain perencanaan suksesi yang buruk, sistem pajak yang buruk, kurangnya sistem akuntansi dan manajemen, kurangnya kepemimpinan yang memiliki visi yang jelas, kurangnya minat anak-anak dalam bisnis orang tua kurangnya daya saing antar industri, dan kurangnya pembaruan strategi (Cho, Okuboyejo, dan Dickson, 2017). Menurut Gomulia (2013) perusahaan keluarga di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk bertahan dan berkembang tidak terlalu banyak, hal ini karena masyarakat sendiri mempunyai dan menyetujui sebuah mitos yaitu “generasi pertama membangun bisnis, generasi kedua menikmatinya, lalu generasi ketiga menghancurkannya”. Mitos mengenai bisnis keluarga yang berkembang di masyarakat, yaitu “generasi pertama membangun bisnis, generasi kedua menikmatinya, lalu generasi ketiga menghancurkannya”, tidak menyurutkan banyak orang untuk tetap mendirikan perusahaan yang berbasis bisnis keluarga.

Menurut Damayanti dan Antonio (2018) di Indonesia mempunyai banyak bisnis keluarga tetapi hanya sedikit yang mampu bertahan hingga bisnis keluarga tersebut berumur diatas 50 tahun. hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam proses suksesi pada bisnis keluarga. Kesulitan yang muncul salah satunya karena karakter pemimpin dan pola pikir penerus generasi yang berbeda. Sehingga karakteristik pemimpin yang unggul dan pola pikir penerus yang sesuai lah yang dapat mengatasi hal tersebut. Suksesi di perusahaan keluarga juga dialami oleh perusahaan keluarga penulis. Dalam hal ini, perusahaan Sumber Alam Putra yang merupakan perusahaan keluarga yang dimiliki penulis bergerak pada bidang retail dengan menjual bahan bangunan, distributor semen bosowa, *plywood* dan sebagainya. Perusahaan yang berdiri dari tahun 1987 ini sendiri merupakan perusahaan keluarga, dimana dalam pengelolaanya sekarang sudah didelegasikan ke generasi selanjutnya atau biasa disebut sebagai suksesi.

Sustainability atau keberlangsungan usaha dalam perusahaan dapat didukung oleh beberapa faktor. *Founder mentality* merupakan kunci kompetitif perusahaan-perusahaan baru dalam melawan kompetitor yang lebih besar. Hal ini terbukti pada perusahaan Sumber Alam Putra. Pemimpin pada perusahaan Sumber Alam Putra memiliki *Founder mentality* yang unik sehingga dapat menjaga *sustainability* perusahaan hingga ke generasi berikutnya. Faktor lain yang mendukung *sustainability* perusahaan adalah *Leadership Characteristic*. Generasi senior di perusahaan Sumber Alam Putra, mempunyai beberapa poin positif dalam *Leadership Characteristic* yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lase & Hartijasti (2018). Karakteristik kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang memiliki tujuan yang jelas, dapat dipercaya dan cenderung lebih memberikan tugas dan wewenang yang jelas kepada karyawan yang dimilikinya (Lase & Hartijasti, 2018). Berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai *founder mentality*, *founder leadership characteristic* dan *sustainability* dalam bisnis keluarga, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui apakah *founder mentality* dan *leadership characteristic* berpengaruh terhadap *sustainability* perusahaan keluarga pada komunitas family business universitas ciputra surabaya

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Sustainability in Family Business

Menurut Heryjanto (2019) Keberlanjutan bisnis keluarga meliputi kelanggengan (*longevity*) bisnis dilihat dari dimensi waktu maupun *continuity* yaitu keberaturan peralihan lintas generasi dalam rentang waktu yang panjang. Dengan demikian, kelanggengan bisnis merupakan salah satu tujuan bisnis keluarga. Indikator dalam *sustainability* adalah *succession planning*, *leadership practice* dan *strategic plan*

Founder Mentality

Menurut Zook & Allen (2016) *founder mentality* merupakan kunci kompetitif perusahaan-perusahaan baru dalam melawan kompetitor yang lebih besar, menurut Zook & Allen (2016) indikator dalam *founder mentality* adalah *insurgency (bold mission, spikiness dan limitless horizon)*, *frontline obsession (relentless experimentation, frontline empowerment dan customer advocacy)* dan *owner mindset (strong cash focus, bias for action dan aversion to bureaucracy)*

Leadership Characteristic

Menurut Muizu, dkk (2019) Seorang pemimpin harus memiliki *value added* yang dimiliki lebih dari pengikutnya, hal ini yang membedakan seorang pemimpin dengan orang biasa, sehingga tidak semua orang memiliki sifat seorang pemimpin. Dapat disimpulkan seorang pemimpin akan memiliki sifat-sifat dalam memimpin yang digunakan sebagai indikator penelitian adalah Intelegensi, Kematangan dan keluasaan pandangan social, Memiliki motivasi dan keinginan prestasi, Hubungan antar individu dan Integritas

Penelitian Terdahulu

Menurut Adedayo and Osazuwa (2017) dengan judul penelitian *Sustainaility of family business in lagos and ogun states: influence of menoring on successor entrepreneur*. Penelitian ini memeriksa kejelasan tanggung jawab dan penerus kemungkinan konflik di masa depan. Peneliti akan menjadikan penelitian ini sebagai acuan karena memiliki persamaan kesuksesan keberlanjutan bisnis keluarga dan suksesi sebagai indikator utamanya.

Menurut Oshinowo (2017) dengan judul penelitian *Exploring Family Culture Of Influence, Commitment And Values In Family Businesses*. Penelitian bertujuan untuk mempertimbangkan peran karakteristik pemimpin dalam meningkatkan budaya keluarga dalam bisnis keluarga kecil. Fleksibilitas strategis, sebuah istilah yang biasanya terkait dengan pengambilan keputusan strategis, akan memosisikan perusahaan untuk merespons secara proaktif terhadap perubahan yang tidak terduga dalam lingkungan mereka dan pada gilirannya akan mengarah pada keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Chakravarthy, 1986). Untuk itu, kami mengusulkan bahwa kehadiran budaya keluarga di perusahaan keluarga karena itu mungkin penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup mereka sementara juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mereka.. Peneliti akan menjadikan penelitian ini sebagai acuan karena memiliki persamaan kesuksesan keberlanjutan bisnis keluarga dan karakteristik kepemimpinan.

Menurut Efferin & Hartono (2018) dengan judul penelitian *Management Control And Leadership In Family Business An Indonesian Case Study*. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang makna dan persepsi kepemimpinan dan praktik sistem kontrol manajemen (MCS) berikutnya dalam bisnis keluarga di negara-negara kurang berkembang. Peneliti akan menjadikan penelitian ini sebagai acuan karena memiliki persamaan kesuksesan keberlanjutan bisnis keluarga dengan kepemimpinan owner.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Pengaruh *Founder Mentality* Terhadap Sustainability Bisnis Keluarga

Menurut Naldi & Andri (2019) Hasil analisis menunjukkan pemimpin sebelumnya berjuang untuk mentransfer nilai-nilai kepemimpinan, keterampilan, dan pengetahuan kepada calon penerus. Proses suksesi kepemimpinan yang telah dilakukan termasuk persiapan seperti dukungan untuk studi formal, pelatihan, dan bekerja di luar perusahaan untuk kandidat. Berdasarkan keterhubungan tersebut, maka diprediksi pada penelitian ini *founder mentality* akan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan bisnis keluarga.

H₁ : *founder mentality* berpengaruh terhadap sustainability perusahaan keluarga.

Pengaruh *Leadership Characteristic* Terhadap Sustainability Bisnis Keluarga

Menurut Halim (2013) dari hasil penelitian yang telah dilakukan, transfer nilai- nilai dan pengetahuan kepemimpinan telah dilakukan dengan baik. Pemimpin melakukan transfer nilai-nilai kepemimpinan dengan menjadi contoh nyata bagi karyawan dan calon suksesor baik di dalam keluarga maupun perusahaan. Sedangkan transfer pengetahuan kepemimpinan dilakukan pemimpin dengan cara mengkomunikasikan setiap pengetahuan yang berkaitan dengan perusahaan kepada calon suksesor. Berdasarkan keterhubungan tersebut, maka diprediksi pada penelitian ini *leadership characterustic* akan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan bisnis keluarga.

H₂ : *leadership characteristic* berpengaruh terhadap sustainability perusahaan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *founder mentality* dan *leadership characteristic* terhadap *sustainability* bisnis keluarga. Pada penelitian ini, *founder mentality* dan *leadership characteristic* digunakan sebagai variabel bebas dan *sustainability* bisnis keluarga sebagai variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 orang generasi senior atau leader dalam komunitas Fambus di Universitas Ciputra Surabaya pada angkatan 7 / tahun 2016. Guna menentukan jumlah sampel nya, peneliti menggunakan rumus Yamane. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 48 orang yang berada dalam komunitas Fambus di Universitas Ciputra Surabaya angkatan 7/ tahun 2016.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *online*. Kuesioner *online* akan disebar kepada responden yang termasuk dalam kriteria peneliti yaitu orang yang berada dalam komunitas Fambus di Universitas Ciputra Surabaya angkatan 7 / tahun 2016.

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Definisi Operasional	Sumber
<i>Founder mentality</i>	<i>Founder mentality</i> adalah kerangka kerja yang sangat rapuh yang menggambarkan bagaimana perusahaan gagal saat berada di lintasan pertumbuhan,	<p><i>A. Insurgency:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>bold mission</i> 2. <i>spikiness</i> 3. <i>limitless horizon</i> <p><i>B. Frontline Obsession:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>relentless experimantation</i> 2. <i>frontline empowerment</i> 3. <i>customer advocacy</i> <p><i>C. Owner Mindset :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>strong cash focus</i> 2. <i>bias for action</i> 3. <i>aversion to bureaucracy</i> 	<p>A1. Perusahaan saya memiliki tujuan yang jelas.</p> <p>A2. Perusahaan saya mempunyai diferensiasi dengan perusahaan lain.</p> <p>A3. Perusahaan saya melakukan pembaruan dalam bisnis.</p> <p>B1. Karyawan pada perusahaan saya sepenuhnya bekerja melayani konsumen.</p> <p>B2. Saya memberikan penghargaan kepada karyawan saya yang baik.</p> <p>B3. Perusahaan saya berfokus pada inovasi</p> <p>C1. Birokrasi dalam perusahaan saya mempunyai kejelasan dalam memperdayakan sumber daya yang dimiliki,</p> <p>C2. Perusahaan saya memiliki keunggulan kompetitif</p> <p>C3. Kebutuhan energi di perusahaan saya dapat terjamin</p>	Zook & Allen (2016)
<i>Leadership Characteristic</i>	<i>Leadership Characteristic</i> adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan mengarahkan individu lain agar suatu tujuan dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intelegensi 2. Kematangan dan keluasaan pandangan social 3. Memiliki motivasi dan keinginan prestasi dengan baik 4. Hubungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memberikan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan dampak positif untuk tercapainya tujuan perusahaan. 2. Saya mempunyai tujuan yang harus dicapai. 3. Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah. 4. Saya memiliki hubungan yang 	Muizu, dkk (2019)

	tercapai.	antar individu 5. Integritas	baik dengan karyawan. 5. Saya selalu mencontohkan sikap kejujuran pada karyawan melalui tindakan yang saya perbuat.	
<i>Sustainibility in family business</i>	<i>Sustainability in family business</i> atau, keberlangsungan usaha dalam perusahaan keluarga merupakan pertumbuhan, perubahan dan transisi dari waktu ke waktu oleh perusahaan dari generasi ke generasi	1. <i>Succession planing</i> 2. <i>Leadership</i> 3. <i>Strategic Plan</i>	1. Family Business saya telah mempunyai rencana bisnis yang jelas. 2. Dalam family business saya hanya anggota keluarga saja yang dapat melakukan pengambilan keputusan 3. Saya mempunyai rencana jangka panjang pada Family Business saya.	Ungerer (2018)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Korelasi Pearson*. *Korelasi Pearson* dapat digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel terikat. Kriteria yang digunakan apabila tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 5% (0,05) maka dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini dalam mengukur skala likert menggunakan *Cronbach Alpha* dimana dalam pengujiannya hanya dilakukan terhadap item yang valid saja. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki batasan 0,6. Sehingga variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha minimal 0,6.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2014) regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel *independen* sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Uji F

Menurut Priyanto (2014) uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel *independent* terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Pada penelitian ini menggunakan kriteria, jika nilai signifikasi < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *independent* (X_1 , X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y).

Uji t

Menurut Priyatno (2018;144) uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Pada penelitian ini menggunakan kriteria, jika

nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi adalah dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa erat hubungan antar variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar pada -1 sampai 1 dengan pengecualian $R = 0$. Pada penelitian ini apabila nilai semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat hubungan yang terjadi bergitupun dengan sebaliknya (Priyatno, 2014). Menurut Priyatno, (2014) koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menyatakan proporsi keragaman pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya. Pada penelitian ini apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 0 maka menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin lemah dan sebaliknya jika angka mendekati angka 1 pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin kuat.

Uji Normalitas Residual

Pada penelitian ini menggunakan metode uji one sample kolmogrov-smirnov. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi dengan normal, begitupun sebaliknya. Jika nilai residual berdistribusi dengan normal maka model regresi tersebut dapat dibilang baik.

Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode korelasi Spearman's rho. Metode korelasi Spearman's rho adalah mengkorelasikan variabel *independent* dengan residualnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan residualnya $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Penelitian ini menggunakan *test for linearity* pada spss dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2014).

Hasil Uji Validitas

Hasil dari uji validitas pada variabel *founder mentality* (X1), variabel *Leadership Characteristi* (X2), dan variabel *Sustainability* (Y) memiliki nilai signifikan $< 0,05$ pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang pada penelitian ini dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel variabel *founder mentality* (X1), variabel *Leadership Characteristi* (X2), dan variabel *Sustainability* (Y).

Hasil Uji Reabilitas

Variabel *founder mentality* (X1), variabel *leadership characteristi* (X2), dan variabel *sustainability* (Y) masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah nilai Standart Coeficient regresi pada variabel *founder mentality* (X1) sebesar 0,323 dan bersifat positif. Berdasarkan nilai Standart Coeficient regresi pada variabel *Leadership Characteristic* (X2) sebesar 0,348 dan bersifat positif.

Hasil Uji F

Hasil dari uji F menunjukan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel *founder mentality* (X1) dan variabel *leadership characteristic* (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *sustainability* (Y1). Sehingga apabila variabel bebas pada penelitian ini (X1) dan (X2) ditingkatkan secara bersama-sama maka dapat berpengaruh terhadap *sustainability* pada perusahaan keluarga. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan meningkatkan

setiap indikator yang ada pada *founder mentality* dan *leadership characteristic* maka *sustainability* pada perusahaan keluarga tersebut akan meningkat. .

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan pada variabel *founder mentality* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *founder mentality* berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability* pada perusahaan keluarga. Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan pada variabel *leadership characteristic* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *leadership characteristic* berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability* pada perusahaan keluarga.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,613 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel *founder mentality* (X1), variabel *leadership characteristic* (X2) dengan variabel *sustainability* (Y1). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,376 atau sebesar 37,6 %. Nilai koefisien determinasi dapat menyatakan bahwa variabel *founder mentality* (X1), variabel *leadership characteristic* (X2) dapat memberikan perubahan yang terjadi pada variabel *sustainability* (Y1) sebesar 37,6 %, sedangkan sisanya yaitu 62,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Nilai statistik pada variabel variabel *founder mentality* (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,865. Nilai signifikansi variabel X1 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *founder mentality* (X1) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. sehingga dapat dikatakan asumsi terpenuhi. Nilai statistik pada variabel variabel *leadership characteristic* (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,746. Nilai signifikansi variabel X1 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leadership characteristic* (X2) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas .

Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai statistik pada variabel variabel *founder mentality* (X1) mempunyai nilai VIF sebesar 1.181. Nilai VIF pada variabel *founder mentality* (X1) < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau tidak ada hubungan yang erat antara setiap variabel independen. Nilai statistik pada variabel variabel *leadership characteristic* (X2) mempunyai nilai VIF sebesar 1.181. Nilai VIF pada variabel *leadership characteristic* (X2) < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau tidak ada hubungan yang erat antara setiap variabel independen.

Hasil Uji Linieritas

Nilai signifikansi *Linearity* pada variabel *founder mentality* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability* memiliki hubungan linier dengan *founder mentality*. Nilai signifikansi *Linearity* pada variabel *leadership characteristic* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability* memiliki hubungan linier dengan *leadership characteristic* .

Pembahasan

Pengaruh Founder Mentality Terhadap Sustainability

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *founder mentality* berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability* perusahaan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya indikator pada variabel *founder mentality* maka akan berpengaruh positif terhadap *sustainability* perusahaan keluarga. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Naldi & Andri (2019) Hasil analisis menunjukkan pemimpin sebelumnya berjuang untuk mentransfer nilai-nilai kepemimpinan, keterampilan, dan

pengetahuan kepada calon penerus. Proses suksesi kepemimpinan yang telah dilakukan termasuk persiapan seperti dukungan untuk studi formal, pelatihan, dan bekerja di luar perusahaan untuk kandidat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *founder mentality* dimiliki oleh pemimpin suatu perusahaan maka dapat berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan bisnis keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, Sehingga apabila variabel *founder mentality* dan variabel *leadership characteristic* apabila ditingkatkan secara bersama-sama maka dapat berpengaruh terhadap *sustainability* pada perusahaan keluarga. Sehingga kedepannya setiap perusahaan keluarga dapat meningkatkan setiap indikator yang ada pada *founder mentality* dan *leadership characteristic* guna meningkatkan *sustainability* pada perusahaan keluarga mereka.

Pengaruh Leadership Characteristic Terhadap Sustainability

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *leadership characteristic* berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability* perusahaan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya indikator pada variabel *leadership characteristic* maka akan berpengaruh terhadap *sustainability* perusahaan keluarga. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Halim (2013) hasil analisis menunjukkan pemimpin sebelumnya berjuang untuk mentransfer nilai-nilai kepemimpinan, keterampilan, dan pengetahuan kepada calon penerus. Proses suksesi kepemimpinan yang telah dilakukan termasuk persiapan seperti dukungan untuk studi formal, pelatihan, dan bekerja di luar perusahaan untuk kandidat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *leadership characteristic* dimiliki oleh pemimpin suatu perusahaan maka dapat berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan bisnis keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, Sehingga apabila variabel *founder mentality* dan variabel *leadership characteristic* apabila ditingkatkan secara bersama-sama maka dapat berpengaruh terhadap *sustainability* pada perusahaan keluarga. Sehingga kedepannya setiap perusahaan keluarga dapat meningkatkan setiap indikator yang ada pada *founder mentality* dan *leadership characteristic* guna meningkatkan *sustainability* pada perusahaan keluarga mereka.

Tabel 2. Implikasi Penelitian

Variabel	Implikasi Manajerial
<i>Founder Mentality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari indikator insurgency dengan cara mengadakan konsultasi ide bisnis antara senior, suksesor dan karyawan pada rapat bulanan, serta pemberian kebebasan berpendapat untuk karyawan dalam memberikan masukan ide namun tetap pada pola kepemimpinan directive dengan mengedepankan visi yang dibentuk oleh pemimpin itu sendiri. • Dari indikator frontline obsession dengan cara menekankan re-visit konsumen sebagai tolak ukur dasar keberhasilan tujuan perusahaan untuk karyawan bagian depan, selanjutnya pemimpin akan meluangkan waktu lebih untuk memilah karyawan sesuai dengan kekurangan dan kelebihan serta akan meluangkan anggaran guna memberikan pelatihan yang berguna bagi setiap karyawan tersebut serta perusahaan. • Dari indikator owner mindset dengan cara memberikan komisi atas prosentase penjualan agar sales tertrigger memberikan pelayanan terbaik dan menerapkan owner mindset sebagai budaya perusahaan.
<i>Leadership Characteristic</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari indikator intelegensi dengan cara pemimpin memberikan tindakan dan keputusan strategis untuk mengembangkan perusahaan berdasarkan ilmu entrepreneurship yang dimilikinya serta lebih mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan selalu belajar akan hal - hal baru. • Dari indikator Kematangan dan keluasaan pandangan sosial dengan cara pemimpin harus mampu dengan jelas menjelaskan visi perusahaan kepada karyawannya, serta dalam mengatasi masalah selalu menganalisa terlebih dahulu setiap permasalahan yang ada dari karyawan dan tidak langsung menyalahkan salah satu pihak tertentu dari setiap permasalahan, melainkan menganalisa terlebih dahulu setiap masalah dan menemukan solusi terbaik yang tidak terpengaruh oleh emosi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan hal ini dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan kepada komunitas Fambus di Universitas Ciputra Surabaya angkatan 7 / tahun 2016 saja, selanjutnya terdapat ambiguitas dalam pemahaman pada kuesioner serta kurangnya pembahasan mendetail dari karakteristik responden (jenis usaha) sehingga akan terjadi kemungkinan perbedaan jika akan diaplikasikan oleh family bisnis lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Founder Mentality berpengaruh terhadap Sustainability Perusahaan Keluarga Pada Komunitas Family Business angkatan 7 / tahun 2016 Universitas Ciputra Surabaya.*
2. *Leadership Characteristic berpengaruh terhadap Sustainability Perusahaan Keluarga Pada Komunitas Family Business angkatan 7 / tahun 2016 Universitas Ciputra Surabaya.*

Saran untuk Perusahaan Keluarga Universitas Ciputra

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan judul Pengaruh *Founder Mentality* Dan *Leadership Characteristic* Terhadap *Sustainability* Perusahaan Keluarga Pada Komunitas Family Business Universitas Ciputra Surabaya berdasarkan variabel *Founder Mentality* kedepannya perusahaan akan:

1. Mengadakan konsultasi ide bisnis antara senior ke suksesor dalam menentukan ide bisnis dari masalah yang ada pada rapat bulanan
2. Dalam penerapan kebijakan, pemimpin harus menekankan re-visit konsumen sebagai tolak ukur dasar keberhasilan tujuan perusahaan untuk karyawan bagian depan serta menekan karyawan untuk membiasakan diri menyadari kekurangan masing-masing dan menuntut perusahaan untuk memberikan pelatihan yang sesuai dengan masing-masing personal perusahaan.
3. Perusahaan memberikan komisi atau bonus dari presentase total penjualan ke sales dan pramuniaga, sehingga mereka tidak mudah memberikan potongan harga ke konsumen. Hal ini dapat menjadi stimulus sales dan pramuniaga agar selalu memberikan pelayanan yang baik agar penjualan mereka meningkat tanpa memberikan potongan harga dengan mudah tanpa persetujuan pimpinan, dengan cara seperti ini akan membantu perusahaan untuk meningkatkan edukasi *owner mindset* kepada semua anggota perusahaan

Berdasarkan variabel *Leadership Characteristic* kedepannya perusahaan akan:

1. Pemimpin akan lebih memperdalam pengetahuan dalam bisnis yang sedang dijalankan, dengan cara mempelajari teknis (dari lapangan/karyawan garis depan) maupun teori bahkan dari suksesor ataupun orang luar yang notabennya lebih junior, sehingga mampu mengurangi ketidakcocokan pemikiran dengan suksesor yang mampu membantu perusahaan tersebut untuk mempermudah melakukan suksesi bisnis serta membantu pemimpin dalam memberikan tindakan dan keputusan strategis untuk mengembangkan perusahaan berdasarkan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.
2. Pemimpin harus dapat bertanggung jawab atas keputusan yang dikeluarkan, dengan tidak merubah-ubah keputusan sehingga karyawan tidak akan merasa bingung dalam mengikuti perintah serta arahan pimpinan.
3. pimpinan harus memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan bisnis dengan baik dan mencapai visi perusahaan yang dimaksud sehingga bisa memberikan motivasi bagi karyawannya dalam bekerja dengan baik, caranya yakni dengan meluangkan waktu untuk melakukan mentoring secara personal dan memberikan apresiasi kesetiap anggota secara terjadwal guna membangkitkan semangat dalam menggapai visi perusahaan serta membiasakan melakukan tantangan dari kecil hingga besar yang dapat dihitung secara angka, sehingga menimbulkan persaingan sendiri di dalam anggota perusahaan guna mencapai visi perusahaan.
4. untuk mendapatkan hubungan yang baik dengan anggota perusahaan, pemimpin harus menyiapkan anggaran lebih untuk memberi hutang ke anggota perusahaan tanpa ada pemikiran “uang tersebut akan kembali” atau dengan kata lain anggaran tersebut disiapkan untuk menjalin hubungan yang baik antara pemimpin dan karyawan.
5. pemimpin harus mampu menekankan setiap tanggung jawab dan dimulai dari dirinya sendiri, hal ini dapat dilakukan pemimpin dengan berani mengakui kesalahan yang ia lakukan sehingga karyawan juga akan lebih terbuka dari kesalahannya sendiri dan bertanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk bisa mencari variabel yang berbeda yang dapat mempengaruhi *sustainability perusahaan* sehingga dapat bermanfaat juga bagi pelaku bisnis sejenis maupun jenis usaha lainnya.

REFERENSI

- Chua, J. H., Chrisman, J. J., & Sharma, P. (1999). Defining the Family Business by Behavior. *Baylor University* , 19-39.
- Gomulia, B. (2013). Bisnis Keluarga di Bandung Bagaimana Mereka Bertahan-Berlanjut? . *Trikonomika* , 12 (2), 125-133.
- Heryjanto, A. (2019). Peran Visi Bagi Kelanggengan Bisnis Keluarga. *Jurnal PRAXIS* , 2 (1), 30-48.
- Muizu, W. Z., Kaltum, U., & Sule, E. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* , 2 (1), 61-78.
- Naldi, S., & Andri, S. (2019). Proses Suksesi Kepemimpinan Pada Perusahaan Keluarga (Studi Pada Hotel Sri Indrayani Pekanbaru). *Journal Of Management FISIP* , 6 (1), 1-14.
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zook , C., & Allen, J. (2016). *How to Overcome The Predictable Crises of Growth The Founder's Mentality*. Boston, Massachutts: Bain & Company, iNC. .